

RESPON BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP DANA TRANSFER PEMERINTAH PUSAT DI INDONESIA

Algifari

E-mail: fari.algi@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study is to analyze the response of Local Government Expenditures to Central Government Aids in Indonesia. The data used in this study are Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, and Local Government Expenditures in 33 Provinces in Indonesia from 2016 to 2018, except of the Provinsi DKI Jakarta. The model used is a panel data regression model. The results of the Chow test and the Hausman test show that the random effect model is the most suitable model for testing the research hypothesis. The results showed that Original Local Government Revenues and General Allocation Funds had a positive effect on Local Government Expenditures. The regression coefficient of Original Local Government Revenues is greater than the regression coefficient of General Allocation Funds. This research does not find any flypaper effect phenomenon in Indonesia. Therefore, the response of Local Government Expenditures to Central Government Aids is symmetrical in Indonesia.

Keywords: original local government revenues, general allocation funds, local government expenditures, panel data regression

JEL Classification: H72

PENDAHULUAN

Dana bantuan (transfer) pemerintah pusat kepada pemerintah daerah bertujuan untuk membantu pemerintah

daerah yang kurang mampu untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Dengan demikian seharusnya dana bantuan pemerintah pusat ini bukan merupakan faktor utama dalam membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Apabila dana bantuan pemerintah pusat menjadi faktor utama dalam membiayai pengeluaran pemerintah daerah, maka respon pengeluaran pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat bersifat tidak simetris. Salah satu indikator dari respon pengeluaran pemerintah daerah yang bersifat tidak simetris terhadap dana bantuan pemerintah pusat adalah adanya fenomena *flypaper effect* pada pengeluaran pemerintah daerah. Pengertian simetris di sini adalah adanya kesesuaian antara hasil yang diharapkan dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya fenomena *flypaper effects* di Indonesia untuk mengetahui respon pengeluaran pemerintah daerah terhadap dana bantuan dari pemerintah pusat. *Flypaper effect* adalah suatu fenomena di mana dana hibah memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan dana sendiri untuk membiayai pengeluaran. Fenomena *flypaper effect* di Indonesia terjadi apabila dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan dana yang berasal dari daerah sendiri dalam rangka membiayai belanja daerah.

Dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dialokasikan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana transfer daerah terdiri dari dana perimbangan, dana otonomi khusus, dan penyesuaian. Dana perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus,

dan Dana Bagi Hasil. Dana perimbangan ini muncul sebagai konsekuensi dari diberlakukannya Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Independensi pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya didasarkan pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tersebut dijelaskan tentang hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri dalam pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dana transfer daerah, terutama Dana Alokasi Umum (DAU), bertujuan untuk memberikan stimulus kepada daerah untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan di daerahnya di samping sumber pembiayaan pembangunan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena DAU hanya berfungsi sebagai stimulus dalam pembiayaan pembangunan daerah, maka DAU seharusnya memiliki peran (pengaruh) yang lebih kecil dibandingkan dengan PAD untuk membiayai belanja daerah. Pengelolaan anggaran pemerintah, terutama pada dana transfer daerah, dapat dikatakan simetris apabila peranan (pengaruh) dana transfer daerah lebih rendah daripada sumber pembiayaan pembangunan dari daerah sendiri, yaitu PAD. Fenomena *flypaper effect* terjadi apabila dana transfer daerah memiliki peran (pengaruh) yang lebih besar dibandingkan dengan sumber pembiayaan pembangunan dari pemerintah daerah sendiri. Dengan demikian *flypaper effect* terjadi apabila pengaruh DAU lebih besar dibandingkan pengaruh PAD terhadap pengeluaran pemerintah daerah. Adanya fenomena *flypaper effect* menunjukkan respon pengeluaran pemerintah daerah yang bersifat tidak simetris terhadap dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pembiayaan terhadap belanja daerah bersumber dari penerimaan daerah. Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 17 ayat (1) menyatakan penerimaan daerah terdiri dari pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Sedangkan

penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 21 menjelaskan Pendapatan Daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah dan dana Perimbangan.

Pada pos Pendapatan Daerah terdapat Pendapatan Asli Daerah dan pada pos Dana Perimbangan terdapat Dana Alokasi Umum. Pemanfaatan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum oleh pemerintah daerah menjadi penting untuk dievaluasi agar diketahui sejauhmana kedua sumber pendapatan tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap Belanja Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah, dan adanya *flypaper effect* pada Belanja Daerah untuk mengetahui respon pengeluaran pemerintah daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah dan fenomena *flypaper effect* di Indonesia. Hasil penelitian Armawaddin *et al.* (2017) menemukan empiris adanya *flypaper effect* pada Belanja Daerah di Sulawesi. Sementara penelitian Khoiri (2015) tidak menemukan adanya fenomena *flypaper effect* di Provinsi Jawa Barat, karena PAD memiliki peran (pengaruh) yang lebih besar terhadap belanja daerah dibandingkan dengan DAU dan DAK. Hasil penelitian Kumalaningrum (2019) menggunakan data 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam periode tahun 2013-2017 menemukan bukti empiris adanya fenomena *flypaper effect* di Provinsi Jawa Tengah. Demikian juga hasil penelitian Ansori dan Muthmainah (2018) tentang fenomena *flypaper effect* di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara menggunakan data dalam periode tahun 2012-2016 menemukan bukti empiris adanya fenomena *flypaper effect* di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara. Penelitian Artati dan wahyuni (2016) menggunakan data tahun 2011-2014 juga menemukan bukti empiris terdapat fenomena *flypaper effect* pada pengeluaran daerah untuk pendidikan di Indonesia. Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh Ardanareswari (2019) menggunakan data tahun 2013-2017 tidak menemukan bukti empiris adanya fenomena *flypaper effect* di Pulau Jawa bersumber dari Dana Alokasi Umum.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah bersumber dari potensi yang dimiliki wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah (Siregar, 2015). Pendapatan Asli Daerah seharusnya merupakan sumber utama pembiayaan daerah. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut dalam membiayai pembangunan dan pelaksanaan pemerintahan di daerahnya. Dengan kata lain, PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya berhasil memperoleh bukti empiris tentang pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah. Hasil penelitian Masdjojo dan Sukartono (2009) menggunakan data APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2008 menyimpulkan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Hasil penelitian Fatimah *et al.* (2019) tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur menggunakan data tahun 2015-2016 menyimpulkan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) tentang pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah menggunakan data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, dan Jawa Tengah tahun 2011-2013 menunjukkan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Berdasar uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Besarnya nilai DAU didasarkan atas dasar celah fiskal dan alokasi dasar. Untuk menentukan kebutuhan DAU setiap daerah didasarkan atas kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi yang dimiliki daerah (*fiscal capacity*) (Badrudin, 2017). Salah satu tujuan pemerintah pusat memberikan dana transfer ini adalah untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai belanja

daerah untuk kegiatan pembangunan. Semakin tinggi DAU yang diterima oleh pemerintah daerah, semakin tinggi pula Belanja Daerah tersebut. Artinya, DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Penelitian tentang pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah telah banyak dilakukan sebelumnya. Masdjojo dan Sukartono (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah menggunakan data APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2008 menyimpulkan DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Hasil penelitian Hasil penelitian Fatimah *et al.* (2019) tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur menggunakan data tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) tentang pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah (Studi pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan, Jawa Barat Periode 2011-2013 menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. Berdasar uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Fenomena *Flypaper Effects* pada Belanja Daerah di Indonesia

Dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terutama ditujukan kepada daerah yang secara finansial tidak cukup membiayai belanja daerah. Dengan adanya dana transfer ini diharapkan permintaan terhadap barang dan jasa di daerah penerima dana transfer ini meningkat, sehingga kegiatan ekonomi daerah akan meningkat.

Dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dampak terhadap kemampuan daerah dalam membiayai belanja daerah. Namun, karena dana transfer ini sifatnya hanya sebagai pelengkap saja, maka dampak dana transfer ini seharusnya lebih rendah daripada dampak yang ditimbulkan oleh dana yang berasal dari daerah sendiri. Apabila terjadi di mana dampak dana transfer terhadap belanja daerah lebih tinggi daripada dana dari daerah sendiri maka terjadi fenomena *flypaper effect*.

Fenomena *flypaper effect* juga dapat terjadi ketika pemerintah daerah lebih mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat dibandingkan dengan dana dari daerah sendiri untuk membiayai belanja daerah. Daerah yang berusaha memperbesar belanja daerah karena mengharapkan memperoleh dana transfer dari pemerintah pusat juga merupakan *flypaper effect*.

Beberapa penelitian tentang fenomena *flypaper effect* telah dilakukan di Indonesia. Suryani (2018) melakukan penelitian tentang fenomena *flypaper effect* pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat menggunakan data tahun 2011-2013. Penelitian tersebut menemukan bukti empiris terjadi *flypaper effect* pada pemerintahan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat periode 2011-2013. Hasil penelitian Inayati dan Setiawan (2017) menggunakan data Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2009-2013 dan penelitian Imbriani (2019) menggunakan data Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2014-2018 menemukan bukti adanya fenomena *flypaper effect* di Indonesia. Berdasar uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah di Indonesia

Penelitian ini menggunakan data Belanja Daerah (BD), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) semua provinsi di Indonesia tahun 2016-2018, kecuali provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI). Provinsi DKI tidak diikuti-sertakan pada penelitian ini karena provinsi DKI sudah tidak memperoleh Dana Alokasi Umum. Dengan demikian penelitian ini menggunakan data 33 provinsi tahun 2016, 2017, dan 2018. Data penelitian ini diperoleh dari laman BPS tahun 2019. Belanja Daerah (BD) sebagai pengeluaran pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan yang daerah, dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai dana

bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Data pada penelitian ini meliputi 33 provinsi di Indonesia merupakan data *cross section* dan tahun 2016, 2017, dan 2018 yang merupakan data *time series*. Karena pada penelitian ini menggunakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, maka untuk memperoleh simpulan yang baik menggunakan model regresi data panel. Model regresi data panel dapat menyederhanakan model regresi yang menggunakan data *cross section* dan data *time series* (Senders, 2004). Dalam model regresi data panel terdapat 3 buah model regresi estimasi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya, yaitu model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*. Pengujian statistik akan dilakukan untuk menentukan model estimasi mana yang paling cocok untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yaitu uji Lagrange Multiplier, uji Chow, dan uji Hausman.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah model regresi data panel. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam model regresi data panel terdapat 3 buah model regresi estimasi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Belanja Daerah/BD) dengan variabel independennya (Pendapatan Asli Daerah/PAD dan Dana alokasi Umum/DAU), yaitu model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi estimasi mana yang lebih baik antara model *common effects* dan model *fixed effects*. Hipotesis nol pada uji Chow menyatakan bahwa model regresi estimasi yang lebih baik antara model *common effects* dan model *fixed effects* adalah model *common effects*. Tabel 1 berikut ini hasil uji Chow.

Tabel 1
Nilai Statistik Uji Chow

| <i>Effects Test</i> | <i>Statistic</i> | <i>d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|-------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i> | 56,036 | (32;64) | 0,0000 |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 333,424 | 32 | 0,0000 |

Sumber: data diolah, 2020.

Nilai probabilitas uji Chow adalah 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil uji Chow menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model regresi estimasi *common effects* lebih baik daripada model *fixed effects*. Hasil uji Chow menyimpulkan bahwa model regresi estimasi *fixed effects* lebih baik daripada model *common effects*.

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model regresi estimasi mana yang lebih baik antara model estimasi *fixed effects* dengan model regresi estimasi *random effects*. Hipotesis nol pada uji Hausman menyatakan bahwa model regresi estimasi *random effects* lebih baik daripada model *fixed effects* Tabel 2 berikut ini berisi nilai statistik uji Hausman.

Tabel 2
Nilai Statistik Uji Hausman

| <i>Test Summary</i> | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq. d.f.</i> | <i>Prob.</i> |
|----------------------|--------------------------|---------------------|--------------|
| Cross-section random | 5,867140 | 2 | 0,0532 |

Sumber: data diolah, 2020.

Nilai probabilitas uji Hausman adalah 0,0532 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil uji Hausman tidak menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model regresi estimasi *random effects* lebih baik daripada model *fixed effects*. Hasil uji Hausman menyimpulkan bahwa model regresi estimasi *random effects* lebih baik daripada model *fixed effects*.

Hasil uji statistik terhadap model regresi estimasi menggunakan uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model regresi estimasi yang paling cocok untuk menguji hipotesis penelitian adalah model regresi estimasi *random effects*. Tabel 3 berikut ini berisi nilai statistik model *random effects*.

Tabel 3
Nilai Statistik Model *Random Effects*

| Variabel | Koefisien Regresi | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------------|------------|-------------|--------|
| C | 6,957915 | 0,990989 | 7,021185 | 0,0000 |
| LOG(PAD) | 0,604886 | 0,047568 | 12,71626 | 0,0000 |
| LOG(DAU) | 0,127653 | 0,030729 | 4,154182 | 0,0001 |
| R-squared | | 0,712308 | | |
| Adjusted R-squared | | 0,706314 | | |
| S.E. of regression | | 0,077340 | | |
| F-statistic | | 118,8450 | | |
| Prob(F-statistic) | | 0,000000 | | |

Sumber: data diolah, 2020.

Besarnya koefisien regresi log(PAD) adalah 0,604886 menunjukkan setiap kenaikan 1 persen Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,604886 persen. Sedangkan besarnya koefisien regresi log(DAU) adalah 0,127653 menunjukkan setiap kenaikan 1 persen DAU akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,127653 persen.

Nilai probabilitas uji F adalah 0,0000 lebih kecil

daripada $\alpha = 0,05$ pada model regresi estimasi *random effects* menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) mampu menjelaskan Belanja Daerah (BD). Nilai koefisien determinasi adalah 0,712308 menunjukkan kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana alokasi Umum (DAU) menjelaskan Belanja Daerah dalam model regresi estimasi *random effects* adalah 71,2308 persen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merumuskan 3 hipotesis. Hasil uji Chow dan uji Hausman terhadap menunjukkan model regresi estiamasi yang cocok untuk menguji hipotesis adalah model regresi estimasi *random effects*. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD). Hasil perhitungan pada model *random effects* menunjukkan nilai t statistik koefisien regresi PAD adalah 12,71626 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* 96 adalah 1,66088. Nilai t statistik = 12,71626 lebih besar daripada nilai t kritis = 1,66088 menunjukkan hasil pengujian ini adalah menolak hipotesis nol yang menyatakan PAD tidak berpengaruh positif terhadap BD. Hasil pengujian menunjukkan Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap BD didukung oleh data penelitian. Artinya semakin tinggi PAD, semakin tinggi juga BD. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdjojo dan Sukartono (2009) menggunakan data APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2008, Fatimah dkk. (2019) menggunakan data Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur menggunakan data tahun 2015-2016, dan Suryani (2018) menggunakan data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur, dan Jawa Tengah tahun 2011-2013.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD). Hasil perhitungan pada model *random effects* menunjukkan nilai t statistik koefisien regresi DAU adalah 4,154182 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* 96 adalah 1,66088. Nilai t statistik = 4,154182 lebih besar daripada nilai t kritis = 1,66088 menunjukkan hasil pengujian ini adalah menolak hipotesis nol yang menyatakan DAU tidak berpengaruh positif terhadap BD. Hasil pengujian menunjukkan Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap BD didukung oleh data penelitian. Artinya semakin tinggi DAU, semakin tinggi juga BD. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdjojo dan Sukartono (2009) menggunakan data APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2008, Fatimah dkk. (2019) menggunakan

data Provinsi Jawa Timur data 2015-2016, dan Suryani (2018) menggunakan data Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat Periode 2011-2013.

Hipotesis 3 menyatakan terdapat fenomena *flypaper effects* pada Belanja Daerah pemerintahan provinsi di Indonesia. Kesimpulan pada pengujian Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 menunjukkan PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap BD. Kekuatan pengaruh PAD terhadap BD lebih besar daripada pengaruh DAU terhadap BD. Berdasarkan model *random effects* perbandingan besarnya koefisien regresi PAD dan DAU menunjukkan bahwa koefisien regresi PAD adalah 0,604886 dengan *standardized coefficient* sebesar 1,8310 lebih besar daripada koefisien regresi DAU adalah 0,127653 dengan *standardized coefficient* sebesar 1,1362. Hasil pengujian Hipotesis 3 membandingkan antara besarnya koefisien regresi PAD dan koefisien regresi DAU menunjukkan tidak terdapat fenomena *flypaper effect* di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Suryani (2018) menggunakan data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat tahun 2011-2013, Inayati dan Setiawan (2017) yang menggunakan data APBD Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2009-2013 yang menemukan terdapat fenomena *flypaper effect*, dan penelitian Imbriani (2019) menggunakan data APBD Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2014-2018 yang menemukan bukti terjadinya fenomena *flypaper effect* di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Efektivitas pengelolaan anggaran pemerintah daerah juga ditunjukkan oleh peranan Pendapatan Asli Daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana transfer dari pemerintah pusat. Jika peranan Pendapatan Asli Daerah yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana transfer dari pemerintah pusat, maka tidak terdapat fenomena *flypaper effect*. Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris tentang adanya fenomena *flypaper effect* pengelolaan anggaran pemerintah daerah di Indonesia menggunakan data APBD 33 Provinsi di Indonesia, kecuali Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2016-2018. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data

panel. Berdasarkan hasil pengujian statistik penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD). Artinya, semakin tinggi PAD dalam anggaran pemerintah menyebabkan BD juga semakin tinggi; 2) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (BD). Artinya, semakin tinggi DAU dalam anggaran pemerintah menyebabkan BD juga semakin tinggi; dan 3) Koefisien regresi dan *standardized coefficient* PAD yang lebih besar daripada koefisien regresi dan *standardized coefficient* DAU. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan sumber pembiayaan dari daerah sendiri (PAD) untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah (BD) lebih besar daripada dana bantuan yang berasal dari pemerintah pusat (DAU). Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa tidak terjadi *flypaper effect* dalam pengelolaan anggaran pemerintah di Indonesia. Hipotesis 3 penelitian ini tidak terbukti. Respon pengeluaran pemerintah daerah terhadap dana bantuan pemerintah pusat adalah simetris.

Saran

Peneliti mengemukakan saran untuk penelitian yang akan datang adalah bahwa penelitian ini tidak membedakan antara pemerintah daerah di Indonesia. Asumsi dalam penelitian ini adalah kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola anggaran adalah tidak berbeda. Namun pada kenyataannya kemampuan daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda. Saran untuk penelitian selanjutnya dengan masalah penelitian yang sama adalah dalam penelitian membedakan antara pemerintah daerah yang diamati. Misalnya pemerintah daerah yang diamati dikelompokkan menjadi pemerintah provinsi Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. Atau dapat juga pemerintah provinsi dikelompokkan menjadi provinsi di Jawa dan Luar Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Wakhid dan Muthmainah. 2018. Fenomena Flypaper Effect atas Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Bali dan Nusra. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2): 151-163.
- Ardanawati. 2019. Fenomena Flypaper Effect pada PAD, DAU, dan DBH serta Pengaruhnya terhadap Belanja Daerah di Pulau Jawa Tahun 2013-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. 1(4): 479-494.
- Armawaddin. 2017. Analisis Flypaper Effect Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(1): 77-91.
- Artati, Yolanda Wildi dan Ribut Nurul Tri Wahyuni. 2016. Fenomena Flypaper Effect pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Fungsi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal BPPK*, 9(2): 146-159.
- Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Edisi 2. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Khoiri. 2015. Flypaper Effect Dan Belanja Daerah Di Propinsi Jawa Barat. *Signifikan*, 4(2): 211-230.
- Enders. W. 2004. *Applied Econometric Time Series*. Wiley. New York.
- Fatimah. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *EQUITY*, 22(2): 197-214.
- Imbriani, Tania. 2019. Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Airlangga.
- Inayati, Nur Isna dan Doddy Setiawan. 2017. Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2): 220-239.
- Kusumaningrum, Natasha Ayu. 2019. Analisis Flypaper Effect Pada Pengujian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah. *Skripsi*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Masdjoko, G. N. dan Sukartono. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Serta Analisis Flypaper Effect Kabupaten / Kota Di Jawa

Tengah Tahun 2006 –2008. *Telaah Manajemen*,
6(1): 32 -50.

Suryani, Ade Irma. 2018. *Flypaper Effect* pada
Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alo-
kasiumum (DAU) terhadap Belanja Daerah
(Studi pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di
Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa
Barat Periode 2011-2013). *Journal Of Account-
ing Science*, 2(2): 165-179.

Siregar, Baldric. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi
2. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.